

## Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Akuntansi Sektor Publik

Khairani Alawiyah Matondang<sup>1</sup> Sarah Desnita Manihuruk<sup>2</sup> Ananda Sakinah<sup>3</sup> Yendita Pakpahan<sup>4</sup> Renaldi Enriko Sigalingging<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [alawiyah@unimed.ac.id](mailto:alawiyah@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [sarahdesnityaa@gmail.com](mailto:sarahdesnityaa@gmail.com)<sup>2</sup>  
[anandasakinah6789@gmail.com](mailto:anandasakinah6789@gmail.com)<sup>3</sup> [yenditapakpahan21@gmail.com](mailto:yenditapakpahan21@gmail.com)<sup>4</sup>  
[renaldigalingging@gmail.com](mailto:renaldigalingging@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

*The advancement of technology and information has brought significant changes to the public sector, particularly in the field of public sector accounting. Public sector accounting serves as an information tool for both the government and the public. The role of public sector accounting is crucial for financial recording, reporting, and oversight, which should be carried out transparently and accountably to ensure clarity in results. In Indonesia, accounting began to be recognized in the 17th century and was further developed with the establishment of the Nederlandsch Indische Accountants Vereeniging (NIAV) in 1908, the first accounting professional organization. Prior to the reform, Indonesia's local government accounting system used the single-entry bookkeeping system, which was time-consuming and difficult to detect errors. The advancement of information technology significantly impacted the public sector accounting system after the reform, with the adoption of the double-entry system, which is more efficient and effective in detecting errors. The implementation of accounting information systems (AIS), Enterprise Resource Planning (ERP), e-Government, and e-Budgeting has enhanced the efficiency, accuracy, and transparency of financial reporting in the public sector. However, challenges such as human resource readiness, infrastructure limitations, and data security remain. This study aims to analyze how information technology has influenced the development of public sector accounting and identify the factors hindering its implementation.*

**Keywords:** Public Sector Accounting, Information Technology, AIS, ERP, E-Government, E-Budgeting

### Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perubahan signifikan di sektor publik, khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik. Akuntansi sektor publik berfungsi sebagai alat informasi untuk pemerintah dan publik. Peran akuntansi sektor publik sangat penting dalam pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan yang harus dilakukan secara transparan dan akuntabel untuk memastikan kejelasan hasil. Di Indonesia, akuntansi mulai dikenal pada abad ke-17 dan semakin berkembang dengan pendirian Nederlandsch Indische Accountants Vereeniging (NIAV) pada tahun 1908, organisasi profesi akuntansi pertama di Indonesia. Sebelum reformasi, sistem akuntansi keuangan daerah di Indonesia menggunakan sistem pencatatan tunggal, yang memakan waktu dan sulit mendeteksi kesalahan. Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak besar terhadap sistem akuntansi sektor publik setelah reformasi, dengan diterapkannya sistem pencatatan ganda yang lebih efisien dan efektif dalam mendeteksi kesalahan. Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), Enterprise Resource Planning (ERP), e-Government, dan e-Budgeting telah meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan di sektor publik. Namun, tantangan seperti kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, dan keamanan data masih menjadi hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi informasi mempengaruhi perkembangan akuntansi sektor publik dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat implementasinya.

**Kata Kunci:** Akuntansi Sektor Publik, Teknologi Informasi, SIA, ERP, E-Government, E-Budgeting



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan informasi membawa banyak perubahan baru pada sistem pemerintahan salah satunya perubahan pada akuntansi sektor publik. Akuntansi sektor publik adalah suatu alat informasi yang digunakan pemerintah dan publik Mardiasmo (2015). Akuntansi sektor publik yang memiliki peran penting dalam pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan disektor publik hal tersebut harus dibuat secara akuntabel dan transparansi sehingga hasilnya menjadi lebih jelas. Di indonesia Akuntansi mulai dikenal pada abad ke 17 pada tahun 1908 yang dipengaruhi oleh kehadiran belanda didirikan oleh Vereniging (NEAV), seorang akuntan India di Nederlandsch, adalah pusat akuntansi pertama di Indonesia. Organisasi ini bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan profesional akuntansi di wilayah Belanda di Hindia Timur.. Sejak saat itu akuntansi mulai berkembang di indonesia hingga sekarang. Sebelum reformasi, pencatatan akuntansi keuangan daerah di Indonesia menggunakan tata buku tunggal (single entry). Hal ini memakan waktu cukup lama dan sulit untuk mendeteksi kesalahan yang ada dalam kemajuan teknologi informasi membuat dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan akuntansi sektor publik setelah reformasi, sistem pencatatan yang digunakan adalah sistem pencatatan double entry. Pencatatan ini lebih efisien dan lebih mudah jika mendeteksi kesalahan yang ada dalam akuntansi penerapan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi informasi memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan lebih cepat, akurat, dan transparan dengan minimnya kesalahan yang ada. Akuntansi sektor publik memiliki peran penting dalam mengelola. Anggaran pendapatan dan pengeluaran negara bagian sepadan dengan dokumen, biaya, dan rincian kegiatan pemerintah negara bagian yang berasal dari pemerintah selama setahun (Rachmat, 2010: 139). Dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan meningkatkan kepercayaan publik. Pengelolaan anggaran biasa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti menggunakan software atau perangkat lunak yang dapat memudahkan dan mempercepat proses penyusunan anggaran dan dapat memantau pengeluaran secara realtime. Teknologi informasi dalam akuntansi sektor publik yang menggunakan software atau perangkat lunak yang mendukung pencatatan, analisis, dan pelaporan keuangan yang digunakan pada akuntansi sektor publik di indonesia antara lain:

1. Sistem informasi akuntansi (SIA). (SIA) adalah menggabungkan teknologi informasi dengan proses akuntansi dengan tujuan untuk mengotomatisasi pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Contoh software pada SIA antara lain HashMicro, Accurate, SAP Business One, Xero, Mekari Jurnal, Microsoft Dynamics, QuickBooks, Zoho Books. Cloud Computing (Cloud Computing), Kecerdasan Buatan (Kecerdasan Buatan), Big Data Analytics, Blockchain telah meningkatkan keterampilan mereka dengan SIA. Sistem sebelumnya hanya memiliki sebagai perangkat terdaftar, tetapi 4 digunakan, dan transaksi dengan perangkat strategis dikembangkan untuk mendukung analisis keuangan, manajemen risiko, dan perencanaan bisnis (Hall 2007).
2. Enterprise resource planning (ERP). (ERP) adalah sistem perangkat lunak yang membantu menyederhanakan, mengoptimalkan, dan meningkatkan akurasi berbagai tugas dengan berbagai fungsi dalam organisasi publik, termasuk keuangan dan pengadaan. Contoh software pada ERP antara lain SAP (Systems Applications and Products), SYSPRO, and WP ERP.
3. E-government. E-govemment adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan pelayanan dan informasi bagi masyarakat. E-government juga dikenal sebagai pemerintahan elektronik, pemerintah digital, atau online government. dengan Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, efisiensi, transparansi dan tanggung jawab pemerintah pusat. Contoh Penyelidikan E-Government: Situs Web Resmi dari Empat

Lembaga Negara. Layanan Terpadu dengan Noline Systems (Online), Government-to-Government (G2G).

4. E-budgeting. E-budgeting adalah sistem penyusunan anggaran secara elektronik yang berbasis web. Sistem ini digunakan untuk menyusun anggaran, seperti APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). tujuannya adalah Membantu pemerintah daerah menentukan arah kebijakan penganggaran. Meminimalisir risiko korupsi contoh aplikasi e-budgeting adalah e-budgeting PLUS Kemendagri, Aplikasi e-Budgeting Pemerintah Kota Surabaya, Aplikasi e-Budgeting Pemerintah Kabupaten Musi Rawas. Selain membawa banyak manfaat akuntansi sektor publik juga memiliki tantangan dalam implementasi teknologi seperti kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan teknologi, infrastruktur yang masih harus di perbaharui, dan keamanan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi informasi mempengaruhi perkembangan akuntansi sektor publik serta faktor faktor yang menjadi kendala dalam implementasinya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau kepustakaan yang dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencata serta mengolah bahan penelitian menurut Mestika Zed (2003). Data yang dikumpulkan melalui jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan sumber terpercaya yang relevan dengan topik.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh perkembangan teknologi terhadap praktik akuntansi di sektor publik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan hal terpenting ditemukan 4 Aplikasi akuntansi sektor publik Indonesia harus didukung oleh mulut populer. Oleh karena itu, orang yang transparan dan bertanggung jawab dapat menjadi kenyataan yang kuat. Pemerintah Indonesia terus merosot setelah transparansi dan akuntabilitas yang bertanggung jawab. Penerimaan pemerintah daerah pembatasan Indonesia telah menunjukkan hasil yang beragam. Perkiraan informasi akuntansi memainkan peran rendah dalam keputusan manajer publik. (Fahlevi et al., 2022). Diskusi tentang perlunya dan pentingnya akuntansi sangat positif. Persyaratan pemangku kepentingan mempromosikan reformasi akuntansi di sektor publik di Indonesia. Edisi ini diimplementasikan dan diterbitkan oleh Akuntansi Negara n. 71 Sejak 2010, kami telah mengubah akuntansi di Indonesia (Kahar et al., 2022). Reformasi ini bertujuan untuk mencapai pemerintahan yang lebih tinggi melalui manajemen keuangan (Fandi Prasetya, 2023). Pemerintah daerah harus mengejar partisipasi yang lebih kuat dalam polisi dan masyarakat untuk mempertahankan kepercayaan dan dukungan masyarakat untuk meningkatkan kinerja (Hasite dan Sunardi, 2016). Akuntansi sektor publik penting untuk diterapkan. Anda dapat melihat bahwa kinerja organisasi yang positif sedang disediakan. Salah satunya digunakan dalam kain sehat (Elim et al., 2022).

Era digital telah membawa paradigma baru dalam bidang akuntansi, di mana kemajuan teknologi dan segala produknya diyakini mampu menyaingi peran penting akuntan dalam menjalankan berbagai aktivitas akuntansi yang penting bagi bisnis. Kristiaji (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat menangani data dan transaksi untuk membuat rencana, kontrol, dan informasi yang membantu dan memandu perusahaan. Program dan perangkat lunak komputer selama ini dipercaya untuk mencatat dan menganalisis data keuangan ketimbang mengandalkan keakuratan dan ketepatan akuntan dengan alasan yang jauh lebih efisien dan efektif. Kemajuan teknologi

harus memiliki efek positif pada pembukuan di sektor publik dengan membuat data akuntansi yang lebih rinci di berbagai produser (Rachmadona et al., 2022). Ini hanya mungkin jika orang yang terlibat dalam prosedur akuntansi menggunakan dengan produk teknologi terbaik dan meningkatkan layanan publik karena alasan terkait. Seiring dengan manfaat dan tujuan, ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses akuntansi. Sementara itu, akan digunakan untuk kapasitas kombinasi tujuan yang merusak seperti mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri (Biduri & Dwiky Subekti Rachman, 2023).

Dari satu sisi, teknologi menguntungkan akuntan dengan menyederhanakan pekerjaan mereka, membebaskan mereka untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas lain yang belum dapat dilakukan oleh komputer. Sebaliknya, dari sisi yang berbeda, hal ini justru menimbulkan risiko dan masalah laten baru, seperti kemungkinan terjadinya kecurangan melalui teknologi digital dan penggunaan kemandirian dan efisiensi sebagai dalih untuk menyembunyikan bukti kecurangan. Karena kecurangan dapat berlangsung lama dan sulit dideteksi, hal ini mengubah pandangan tentang perlunya, penggunaan teknologi digital. Ancaman pertama dan masalah mendasar berasal dari psikologi manusia. Ini adalah pendapat bahwa teknologi dan mesin dalam kasus ini dapat menggantikan teknologi informasi yang menciptakan dunia digital, terutama dalam akuntansi, ketika sebuah akun dibuat. Perkembangan teknologi telah membawa pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Dampak yang dihasilkan bisa bersifat positif, seperti meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai bidang, namun juga bisa negatif jika teknologi disalahgunakan demi kepentingan pribadi dengan mengorbankan pihak lain. Oleh karena itu, agar kemajuan teknologi benar-benar bermanfaat bagi manusia, diperlukan perubahan cara pandang yang menekankan penggunaan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab (Handayani, 2023).

SDM akan selalu memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada beberapa proses penting dalam setiap aspek kehidupan karena teknologi dikembangkan untuk membantu manusia. Pengembangan teknologi memiliki dampak yang menonjol pada banyak aspek kehidupan manusia. Menjalankan pekerjaan mereka secara lebih efektif dan efisien. Namun, yang perlu diperhatikan adalah perlunya orang-orang untuk berkontribusi pada pertumbuhan kemampuan mereka untuk terus berkembang dengan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi ada di sekitar mereka. Dengan kata lain, orang-orang perlu secara aktif dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk pertumbuhan profesional dan pribadi mereka dengan selalu mempelajari hal-hal baru. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pandangan positif terhadap keberadaan teknologi digital agar dapat meringkainya sebagai tantangan atau bahaya yang dapat digunakan untuk membangun potensi diri sendiri. Masalah yang timbul akibat kesalahpahaman terhadap fungsi teknologi digital adalah potensi untuk menggunakannya demi keuntungan pribadi dengan menyesatkan pihak-pihak yang kurang memahami cara menggunakannya untuk membantu proses akuntansi. Terkait peluang dan kemampuan untuk melakukan kecurangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan distribusi pengetahuan dan kecakapan teknologi yang tidak merata di organisasi tertentu, hal ini sejalan dengan gagasan tentang segitiga kecurangan dan berlian kecurangan. Kesalahpahaman tentang peran teknologi digital menimbulkan masalah karena memberi orang kesempatan untuk memanfaatkannya demi keuntungan mereka sendiri dengan menyesatkan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui survei kepada berbagai lembaga pemerintah dan wawancara dengan profesional di bidang akuntansi sektor publik, terdapat beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Teknologi ini memungkinkan sistem akuntansi yang lebih efisien dan transparan di sektor publik. Hampir 75% responden menyatakan bahwa mereka telah mengadopsi software akuntansi yang terintegrasi, yang

memungkinkan pemantauan anggaran dan pengelolaan keuangan secara lebih cepat dan akurat.

2. Automasi dan Pengurangan Kesalahan Manusia. Otomatisasi proses akuntansi telah mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi keuangan. Penggunaan teknologi seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, memungkinkan pemrosesan data yang lebih cepat dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Sebanyak 80% responden melaporkan penurunan signifikan dalam kesalahan pencatatan keuangan setelah implementasi teknologi ini.
3. Transparansi dan Aksesibilitas Data Keuangan. Teknologi telah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan sektor publik. Dengan adanya platform berbasis internet, laporan keuangan pemerintah sekarang dapat diakses oleh publik dengan mudah. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memberikan masyarakat kesempatan untuk memantau penggunaan anggaran negara. 65% responden menyatakan bahwa teknologi telah mempermudah mereka untuk memberikan laporan yang dapat diakses publik.
4. Tantangan Implementasi Teknologi. Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, beberapa tantangan tetap ada. Sekitar 60% lembaga publik melaporkan adanya keterbatasan dalam hal sumber daya manusia yang terlatih untuk mengelola sistem baru. Selain itu, faktor anggaran dan infrastruktur yang belum memadai menjadi hambatan bagi implementasi teknologi yang lebih luas di sektor publik. Berdasarkan hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan akuntansi di sektor publik. Menerapkan sistem informasi akuntansi terintegrasi memungkinkan lembaga negara untuk mengelola anggaran mereka lebih efisien, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi keamanan. Integrasi otomatisasi dan teknologi memungkinkan pelaporan yang lebih cepat dan lebih tepat waktu. Ini sangat penting untuk mengelola anggaran besar dan kompleks di sektor publik.

Salah satu dampak positif utama dari penerapan teknologi dalam akuntansi sektor publik adalah peningkatan transparansi. Dengan adanya sistem berbasis web, laporan keuangan pemerintah dapat diakses oleh masyarakat luas, yang mendukung upaya untuk mewujudkan akuntabilitas dan memperkuat pengawasan publik. Ini merupakan langkah penting dalam mengurangi potensi anggaran dan meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat pengelolaan keuangan publik. Namun, tantangan yang muncul dari penerapan teknologi dalam sektor publik tidak dapat diabaikan. Ketergantungan pada sistem teknologi memerlukan keterampilan yang memadai dari sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan bagi pegawai akuntansi sektor publik sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, keterbatasan anggaran dan infrastruktur yang ada di beberapa daerah menjadi penghambat implementasi teknologi yang lebih luas, yang perlu diperhatikan dalam kebijakan pemerintah. Secara keseluruhan, meskipun masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, teknologi telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan sektor publik. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memastikan implementasi yang lebih luas dan lebih baik dalam waktu yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan keuangan publik di era digital telah mengalami transformasi signifikan berkat penerapan teknologi informasi. Meskipun teknologi membawa dampak positif berupa peningkatan efisiensi dan transparansi, tantangan dalam penerapannya tidak dapat diabaikan.

Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan keterampilan sumber daya manusia yang memadai. Pegawai akuntansi sektor publik perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang relevan agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, keterbatasan anggaran dan infrastruktur di beberapa daerah menjadi hambatan dalam implementasi teknologi yang lebih luas. Namun demikian, dampak positif teknologi dalam pengelolaan keuangan publik sangat besar. Teknologi telah memungkinkan proses yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja pelayanan publik. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis dari pemerintah guna memastikan implementasi teknologi yang lebih baik dan merata di masa depan. Dengan kebijakan yang tepat dan dukungan terhadap pengembangan sumber daya manusia, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, sehingga manfaat teknologi dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh sektor publik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cottalismewat, R. A., & Silvera, D. L. (2022). Pengaruh pengelolaan keuangan daerah, sistem akuntansi keuangan daerah dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten kepulauan mentawai. *Pareso jurnal*, 4(1), 149-168.
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Ramadhan, R., & Safari, Z. M. R. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi. *Jurnal riset pendidikan ekonomi*, 7(2), 189-197.
- Kardina, M., Frinaldi, A., Asnil, A., & Putri, N. E. (2024). Penilaian Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Di Indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 11(2), 615-620.
- Martadinata, S. (2024). Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. *Jurnal Inovasi Global*, 2(6), 620-624.
- Mulyadi, N. P., & Indrabudiman, A. (2024). Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dalam Mencegah Fraud Di Era Digital. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1706-1713.
- Rachman, D., Sofwan, S. V., & Amelia, S. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Survei Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Arjasari). *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 14(02), 134- 150.
- Rizky, H. P., & Setiawan, D. (2019). Perkembangan penelitian akuntansi sektor publik di Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(2), 94- 116.
- Supriyadi, S. (2017). Community of practitioners: Solusi alternatif berbagi pengetahuan antar pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83-93.
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(1), 55-70.